

Noor Hanifa Arrasyid : Mulai Saja Dulu !



Noor Hanifa Arrasyid

KACA - Farah Raihanah

Prestasi Hanifa Arrasyid

- Juara 1 toolkit empowering ASEAN Youth towards Sustainable Development Goals 2022 tingkat internasional
- Juara 1 International Youth Science Fair 2023 tingkat internasional
- Juara 1 Indonesian International IoT Olympiad 2023, by Indonesian Young Scientists Association (IYSA) tingkat internasional
- Delegasi Terbaik Pertukaran Pemuda Asia 2022 tingkat internasional
- Parlemen Remaja dapil. D.I. Yogyakarta, 2023 tingkat nasional
- Juara 1 LCC 13th Indonesian Green Forestry Environment Expo 2023 tingkat nasional
- Juara 2 Lomba Debat 13th Green Forestry Environment Expo 2023 tingkat nasional
- Juara 1 LKTI UPY International and National Festival, by Universitas PGRI Yogyakarta tingkat nasional
- Juara 1 History Fair 2021 tingkat nasional
- Juara Harapan Internalisasi dan Kompetisi Sejarah dan Budaya 2022 se-Jawa

bidang lomba tersebut, selain itu, ketika melihat lawan lomba lainnya memberikan performa yang baik, ia bisa belajar bagaimana cara melakukan sesuatu dengan baik.

Menang kalah itu biasa, begitu kata Hanifa.

Walaupun, saat ini ia banyak memenangkan kompetisi. Hanifa juga sering menghadapi kekalahan. Kalah lomba, gagal menjadi yang terbaik. Tapi, Hanifa terus bersemangat dan menikmati setiap proses yang ada.

"Yang penting, mulai saja dulu! Menang itu bonus, karena walaupun kalah, jika diresapi pengalaman selama proses perlombaan, kita pasti sudah berproses menjadi lebih baik dari hari kemarin."

Dukungan dari Lingkungan

Salah satu faktor yang akan meringankan beban perlombaan adalah dukungan. Hanifa juga sering meminta tolong siapapun

dalam menjalani proses perlombaan. Ia meminta tolong kepada kakak perempuannya – Noor Diana Arrasyid – dalam proses penulisan esai, meminta tolong koreksi dan lain sebagainya.

Teman-teman Hanifa pun turut membantu Hanifa dalam mengimbangi pemahaman dalam berkompetisi dan saat di sekolah. Hanifa banyak dibantu teman-teman, apabila Hanifa tidak mengerti dengan tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh Guru.

Kalau melihat deretan prestasi Hanifa, kebayang gak, sih, seberapa sibuknya Hanifa? Harus sekolah, lomba, dan Hanifa ternyata juga aktif organisasi. Itu cara ngatur waktunya, gimana? Pernah main gak ya, Hanifa?

Faktanya, Hanifa sering menenggalkan waktu untuk bercengkrama dengan keluarga, bermain bersama teman, atau beristirahat di waktu-waktu luang. Walaupun, kadang harus skip agenda main bareng karena persiapan belajar dan lomba. (Farah Raihanah)

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

Luka di Balik Senja

Karya - karya: Ega Adwa Zain

Kau datang bagai mentari pagi,
Menyapa jiwa dengan seribu kebahagiaan.
Tawa dan canda menghiasi hari,
Membuat dunia terasa begitu berwarna.

Namun, kau pergi bagai senja yang kelam,
Meninggalkan luka di hati yang terdalam.
Seribu kebahagiaan yang kau berikan,
Tak mampu mengobati luka yang kau tinggalkan.

Andai Aku Bisa Melupakanmu

Andai aku bisa,
Aku ingin melupakanmu seperti angin yang berlalu.
Membakar memori di otakku,
Menghancurkan kenangan yang selalu membayangi.

Aku ingin membungkam hatiku,
Mencekik rasa yang masih berbisik tentangmu.
Menelan pil pahit kenyataan,
Bahwa kau telah pergi dan takkan kembali.

Aku Senang, Tapi Aku Hancur

Bibirku berkata bahagia,
Tawaku menghiasi ruang hampa.
Namun, di balik topeng ini,
Tersembunyi luka yang tak terkira.

Aku senang kau pernah hadir,
Memberikan warna di hari-hariku yang kelam.
Tapi, kepergianmu meninggalkan luka,

Yogyakarta, 05 Februari 2024

Menabung

Uang receh di saku, tak terbuang sia-sia
Kusimpan di rumah mungil nan permai
Hadiah dari Ibu, penuh cinta dan makna
Tempat menabung, demi mimpi yang terjaga

Celengan kecil, lubang di atapnya
Menjadi saksi, setiap rupiah yang kusimpan
Hari demi hari, tekadku tak goyah
Demi masa depan yang cerah, penuh harapan

Ketika celengan penuh, hatiku riang
Bersama Ibu, melangkah ke bank ternama
Menyimpan uang, untuk masa depan yang gemilang
Masa depan bahagia, yang selalu kunanti

Sleman, 14 Maret 2024

*) Ega Adwa Zain
MAN 1 Sleman



ILUSTRASI JOS

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

Hari Pendidikan Nasional

Telah kunanti-nanti Hari Pendidikan
Hari yang memberi semangat
Mencapai cita-cita bermanfaat
Aku berjanji menuntut ilmu dan agama
Turut membangun budaya bangsa
Aku berjanji kepada Allah Sang Pencipta
Agar selamat dunia dan akhirat



ILUSTRASI JOS

Refan Ari Affandi
Kelas V SD Negeri Jrakah
Purworejo

MARI MENGGAMBAR



Naira Khairunnisa
Kelas 3 SDN Temanggal, Purwomartani, Kalasan, Sleman

CERNAK

Awan yang Bersedih

Oleh : Lucia Anung

DI langit terdapat tiga sahabat yang selalu ada menghiasi birunya langit, yaitu Awan, Matahari dan Burung. Tampak Matahari menyinari bumi dengan cerianya, sementara Burung menari kesana dan kemari mengepakkan kedua sayapnya menambah suasana di atas langit. Di antara Matahari dan Burung, hanya Awan yang tidak sedang ceria. Matahari dan Burung mendekati Awan.

"Awan, tidak biasanya kamu tidak ceria?" tanya Matahari.

"Eh, kamu Matahari. Aku tidak apa-apa kok," ucap Awan singkat.

"Ah, yang benar Awan kamu tidak sedang bersedih. Asyik lho, siang ini. Aku pun sudah kesana kemari menghiasi birunya langit hari ini," canda Burung menepuk lengan Awan dengan sayapnya.

"Em. Aku tidak apa-apa teman-teman," kata Awan.

"Awan, kita berdua teman kamu. Jika kamu punya masalah ataupun uneg-uneg ceritakan kepada kami. Siapa tahu kita bisa bantu," ucap Burung membujuk Awan.

"Teman-teman, sebenarnya aku sedang bersedih," ucapnya singkat.

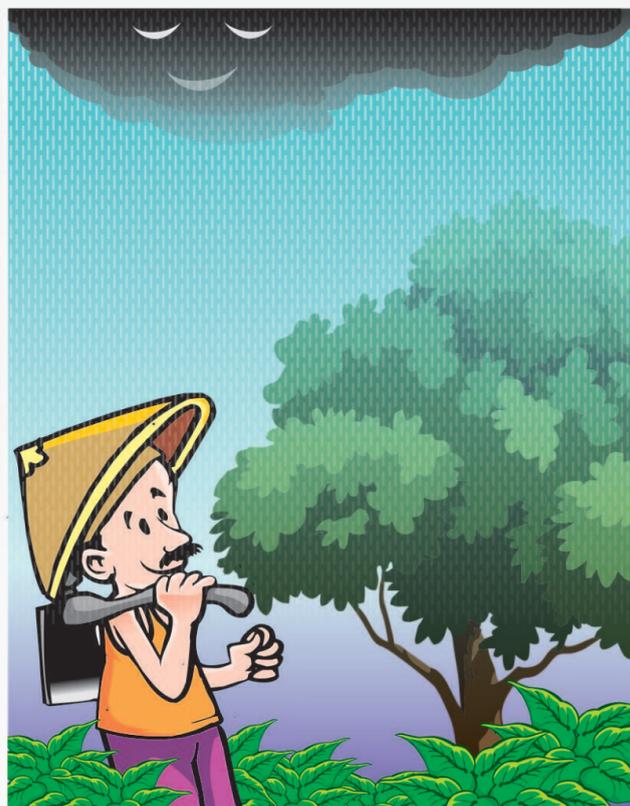
"Bersedih kenapa Awan?" tanya Matahari penasaran.

"Sebenarnya, bulan ini aku seharusnya mulai menurunkan hujan. Tetapi aku takut," cerita Awan.

"Takut kenapa Awan?" tanya Burung.

"Aku takut kepada manusia teman," jawab Aman.

"Takut kepada manusia. Memang kenapa Awan?" tanya Matahari.



ILUSTRASI JOS

"Aku takut jika manusia tidak suka aku menurunkan hujan. Biasanya manusia akan menggerutu dan menyalahkan aku. Apalagi ketika aku menurunkan hujan sehari-hari, manusia akan menyalahkanku. Jemuran tidak kering, terlambat datang ke kantor dan masih banyak lagi ucapan manusia yang membuatku bersedih," keluh Awan panjang lebar.

"Apa semua menyalahkanmu sesuai yang kamu pikirkan?" tanya Burung.

"Em... kurang tahu Burung. Tetapi menurutku manusia banyak menyalahkanku. Padahal aku menurunkan hujan juga buat mereka. Supaya tumbuhan dapat tumbuh subur dan petani dapat mengairi sawahnya lebih banyak lagi," ujar Awan.

"Awan, apa yang kamu pikirkan saat

ini juga aku pikirkan waktu pertama kali. Aku takut pada manusia jika nantinya menyalahkanku. Memang banyak menyalahkanku karena aku menyinari bumi dengan sangat terik. Mereka sering mengeluh, panas sekali atau takut nanti kulitnya tambah gelap. Namun, tidak sedikit pula mengucapkan terima kasih kepadaku karena telah membuat jemuran pakaian menjadi kering, mengeringkan gabah tidak perlu waktu lama dan bisa untuk berjemur ketika pagi hari," cerita Matahari.

"Aku pun sadar, terkadang kita disalahkan tetapi ada pula yang bersyukur karena kita memberikan manfaat bagi manusia. Sekarang aku sudah tidak takut lagi, manusia juga menantikan kehadiran kita dimana manfaat yang dibutuhkan bagi mereka," imbuah Matahari menghibur Awan.

"Iya..ya. Benar juga apa yang kamu katakan Matahari. Asalkan tujuan kita baik dan bermanfaat bagi manusia, kenapa harus takut lagi," ujar Awan.

"Betul Awan," tegas Matahari. Akhirnya Awan tidak takut lagi menurunkan hujan ke

bumi. Awan pun menurunkan hujan pertama kali ke bumi. Awan melihat dari atas dan terlihat manusia terutama petani bergembira akan turunnya hujan. Bahkan sayup sayup terdengar dari bawah, ada beberapa teriakan dari manusia yang mengucapkan terima kasih kepada Awan. Burung dan Matahari pun melihatnya dengan senyum gembira, apalagi Awan kembali ceria tidak bersedih lagi. ***

Lucia Anung,
Depok Rt.003 Dk. Gandekan,
Bantul, Bantul.

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com